

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS V SDN 1 PASSI

Widia V. Badoa, Zoya F. Sumampow, Mozes Y. Legi

Universitas Negeri Manado.

e-mail: widiabadoa05@gmail.com,

zoya.sumampow1964@gmail.com, moseslegi@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 1 PASSI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 PASSI yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes. Dari penelitian ini diperoleh hasil yaitu pada siklus I baru mencapai 65%, akan tetapi hasil yang diperoleh belum mencapai standar KKM. Setelah dilakukannya siklus II, diperoleh peningkatan yaitu sebanyak 90% siswa mampu mencapai kriteria KKM dan hanya sebanyak 10% siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar IPA dengan materi organ gerak hewan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 PASSI.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran IPA di SD, *Problem Based Learning*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Pendidikan juga merupakan suatu proses belajar yang dilakukan seseorang guna menghasilkan perubahan pada diri orang. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan kognitif serta perubahan terhadap sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia yang menginginkan perubahan kehidupan kearah yang lebih baik (Mangangantung et al., 2022).

Pendidikan adalah investasi jangka Panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan (Hetty J Tumurang dkk, 2020).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan adanya komunikasi dan interaksi yang baik antara seorang pendidik dan peserta didik di dalam lingkup pendidikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan macam - macam model pembelajaran sebagai acuan atau pedoman bagi seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik, serta menumbuhkan pemahaman konsep yang baik terhadap peserta didik dalam menciptakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas- media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut

berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran para ahli pembelajaran menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggungjawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ada beberapa pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu salah satunya adalah pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang

menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut, Fathurrohman, M. (2015).

Rorimpandey (2023) menyatakan dalam model pembelajaran PBL memanfaatkan permasalahan secara kontekstual sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah serta dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi. Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Siswa belajar untuk bekerja sama, bertukar

pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau sering disebut ilmu pengetahuan, berasal dari kata Sains berarti alam dan berkaitan dengan alam, sedangkan sains berarti pengetahuan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Ahmad Susanto (2013) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat terhadap sasaran dan menggunakan prosedur, serta dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas V SDN 1 PASSI pada pembelajaran IPA dengan materi organ gerak pada hewan, diantaranya (1) Kurangnya pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar. (2) Penerapan model pembelajaran tidak sesuai dengan bahan ajar. (3) Siswa menjadi kurang berminat untuk belajar karena merasa bosan dengan model pembelajaran yang dominan menggunakan model ceramah. (4) Hasil belajar siswa tidak mencapai standar KKM.

Adapun dalam proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses pengetahuan dan wawasan melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan. Dalam proses pembelajaran juga terdapat hambatan yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berupa: kesehatan, Psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Setelah melakukan observasi terhadap pembelajaran, maka peneliti menemukan permasalahan yang ada kelas V SDN 1 PASSI yaitu, masih terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai harian pada materi pelajaran IPA di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai standar KKM tuntas belajar 75% dimana 25% (5 siswa) tuntas belajar, sedangkan sebanyak 75% (15 siswa) belum tuntas belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Problem*

Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN 1 PASSI”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yaitu terdiri dari Siklus I dan Siklus 2. Pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010).

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010) secara garis besar model penelitian tindakan kelas ini terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu: 1). Perencanaan, 2). pelaksanaan, 3). Pengamatan, 4). Refreksi.

Teknik pengumpulan data

Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Tes

Tes, yaitu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam PTK, Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik dengan mengambil acuan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat. Perhitungan yang digunakan peneliti untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL menggunakan perhitungan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Yaitu sebagai berikut:



Rumus

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

00% = Jumlah persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 September dan 04 Oktober 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, observasi kegiatan dilakukan selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa mencapai dan mengetahui pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang diberikan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi peserta didik tentang apa yang membuat mereka menjadi mengerti atau tidak mengerti dengan pembelajaran yang diberlakukan sehingga mengakibatkan

ketidakcapaian hasil belajar. Penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Deskripsi Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini merupakan tahap awal dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat akan melakukan penelitian. Hal yang harus dipersiapkan tersebut berupa perangkat pembelajaran yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA) berupa Rencana Perangkat Pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Menyiapkan bahan ajar, media, menyusun alat evaluasi pembelajaran, serta menyusun lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah semuanya telah dipersiapkan, maka peneliti selanjutnya merencanakan waktu dan tanggal penelitian, dan kemudian melaksanakan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 September 2023. Tahap ini merupakan

tahap yang sangat penting karena pada tahap ini tindakan penelitian akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran IPA. Selanjutnya berdasarkan data permasalahan hasil belajar pembelajaran IPA ini, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran PBL untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 1 Passi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Kegiatan Awal:

Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa oleh salah seorang peserta didik, siswa diajak menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama-sama, guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.

Kegiatan Inti:

Pada kegiatan ini guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah PBL:

Fase 1: Mengorientasikan peserta didik pada masalah

Pada tahap ini guru menyampaikan Tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang berkaitan

dengan masalah yang hendak dipecahkan peserta didik.

Fase 2 : Mengorganisasikan Peserta didik Untuk belajar

Pada tahap ini guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang kemudian guru membagikan Lembar kerja Peserta didik serta mengarahkan setiap kelompok melakukan diskusi terkait dengan materi.

Fase 3: memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi melalui sumber belajar lain seperti buku, internet, maupun dari pengalaman yang pernah dialami. Selanjutnya setiap kelompok mengerjakan LKPD yang telah diberikan.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Kerja

Pada tahap ini guru mengatur jalannya presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok dan guru juga memfasilitasi setiap kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok-kelompok lain.

Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Hasil Pemecahan Masalah



Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi mengenai materi organ gerak hewan. Serta guru juga mengapresiasi tiap - tiap kelompok terhadap hasil presentasinya.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan hasil belajar, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran, dan guru mengajak seluruh peserta didik untuk berdoa dan diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

3. Observasi

Pada tahap ini merupakan tahap observasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Observasi itu berupa kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengkaji dan melihat kembali tiap- tiap kegiatan pada siklus yang telah dilakukan untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	A.A.R.T	88	T
2	E.B	79	T
3	E.P.U	59	TT
4	F.A.S	78	T
5	J.K.P.A	78	T
6	M.S.A	80	T
7	M.A.A.L	77	T
8	M.A.A.M	59	TT
9	M.R.M	56	TT
10	N.S.N.U	81	T
11	P.R.M	76	T
12	R.L	78	T
13	R.M	55	TT
14	S.D.S	80	T
15	Z.M.T	78	T
16	Z.M.SB	83	T
17	A.N.A.M	87	T
18	Y.S.M	65	TT
19	D.P.I.M	70	TT
20	M.P	65	TT
Jumlah		1.472	
Rata – rata		73,6	

Berdasarkan data perolehan hasil belajar siswa maka didapati bahwa terdapat 13 orang yang mencapai nilai KKM dan 7 orang lainnya masih belum mencapai KKM. Dengan begitu jumlah persentase yang diperoleh dalam hasil belajar yaitu: $P = \frac{13}{20} \times 100\% = 65\%$. Jadi $P = 65\%$. Berdasarkan tabel 4.3 mengenai perolehan

hasil siswa kelas V SDN 1 Passi dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPA, maka diperoleh hasil perbandingan antara pre-test dan post-test yaitu nilai hasil pre-test diperoleh hasil bahwa hanya terdapat 25% siswa yang mencapai hasil belajar sesuai standar KKM, dan sebanyak 75% siswa belum mampu untuk mencapai hasil sesuai dengan standar KKM yang ditentukan. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran PBL maka terdapat perbandingan yang cukup drastis karena sebesar 65% siswa sudah mampu untuk mencapai KKM dan hanya 35% siswa yang belum mampu untuk mencapai standar KKM. Itu berarti ada perbandingan sebesar 40% siswa yang mampu untuk mengejar ketertinggalan dalam hasil belajar dengan menggunakan model PBL ini. Akan tetapi, meskipun demikian nilai ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan belum tercapai karena ketuntasan belajar hanya diperoleh sebesar 65% yang harusnya mencapai >75%. Oleh karena itu, penelitian dalam siklus I ini belum memenuhi kriteria dan harus dilanjutkan pada siklus yang ke-II.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, tapi pada tahap ini lebih difokuskan

pada tahap pelaksanaannya karena dari hasil refleksi siklus I masih ada indikator yang belum tercapai dengan baik. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2023 yang berlangsung selama 3x35 menit dengan materi organ gerak hewan.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat akan melakukan penelitian. Hal yang harus dipersiapkan tersebut berupa perangkat pembelajaran yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA) berupa Rencana Perangkat Pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Menyiapkan bahan ajar, media, menyusun alat evaluasi pembelajaran, serta menyusun lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah semuanya telah dipersiapkan, maka peneliti selanjutnya merencanakan waktu dan tanggal penelitian, dan kemudian melaksanakan penelitian.



2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2023. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena pada tahap ini tindakan penelitian akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran IPA. Selanjutnya berdasarkan data permasalahan hasil belajar pembelajaran IPA ini, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran PBL untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 1 Passi.

3. Observasi

Tak jauh berbeda pula pada pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini sama dengan pengamatan pada siklus I, hanya saja dibedakan karena terdapat aspek penilaian tentang aspek tambahan yaitu sebuah permainan sederhana untuk menjalin kedekatan antar guru dan siswa sehingga membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar siswa mampu untuk percaya diri dan berani tampil dan mengutarakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini dilakukan dengan terdapat beberapa peningkatan yang dialami siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diperoleh setelah dilakukan siklus II ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	A.A.R.T	90	T
2	E.B	87	T
3	E.P.U	87	T
4	F.A.S	80	T
5	J.K.P.A	88	T
6	M.S.A	83	T
7	M.A.A.L	80	T
8	M.A.A.M	80	T
9	M.R.M	82	T
10	N.S.N.U	89	T
11	P.R.M	78	T
12	R.L	72	TT
13	R.M	73	TT
14	S.D.S	85	T
15	Z.M.T	79	T
16	Z.M.B	89	T
17	A.N.A.M	87	T
18	Y.S.M	81	T
19	D.P.I.M	83	T
20	M.P	89	T
Jumlah		1.662	
Rata – rata		83	

Berdasarkan data pada tabel 4.2 terdapat peningkatan pada perolehan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Passi pada siklus II ini. Pada siklus I hanya diperoleh skor dengan jumlah 1.472 dengan nilai rata-rata yaitu 73,6 dan belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II diperoleh skor sebanyak 1.662 dengan perolehan nilai rata-rata 87 diantaranya terdapat 18 orang yang tuntas, dan hanya terdapat 2 orang yang belum mencapai KKM. Dengan begitu, perolehan hasil belajar secara keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Passi dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus II ini diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

$$P = 90\%$$

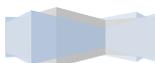
PEMBAHASAN

Hasil belajar awal sebelum dilakukan penelitian hanya diperoleh 25% atau sebanyak 5 orang siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran IPA sedangkan 75% atau 15 orang siswa belum mencapai KKM. Setelah dilakukan siklus I, terdapat perbandingan yaitu 65% atau 13 orang siswa siswa mampu untuk mencapai KKM dan 35% atau sebanyak 7 orang siswa lainnya

belum mencapai KKM. Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai standar KKM, maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan siklus II. Pada siklus II ini, peneliti mengkaji kesalahan yang terdapat pada siklus I, yaitu siswa kurang kerjasama, berpikir kritis dan tampil memberikan jawaban di depan kelas, oleh karena itu peneliti menggunakan metode play game untuk mengadakan pendekatan dengan siswa agar merasa dekat dengan guru dan mulai percaya diri untuk tampil dan berargumen. Setelah siklus II dilaksanakan, diperoleh hasil belajar sebanyak 90% atau sebanyak 18 orang siswa mampu untuk mencapai hasil belajar dan hanya 10% atau 2 orang siswasiswa yang tidak mencapai standar KKM.

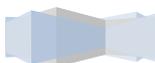
SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 PASSI.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media
- Aji, S. B., & Mediatati, N. (2021). *Penerapan Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2734-2740.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Astuti, S. (2017). *Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW*. *Scholaria Vol. 7 No. 1*, 49-59.
- Astuti, Yuli Isti, dan Harun (2021). *Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta*
- Aqib Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cv Yarma Widjaya
- Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful, Bahri. & Aswan, Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
- Fitria, Y. (2017). *Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (2), 34-42
- Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5024-5032.
- Giarti, Sri. 2014. *Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Terintegrasi Penilaian Autentik pada Siswa Kelas VI SDN 2 Bengle Wonosegoro*. *Scholaria*. 4 (3), 13-27.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ihsana, E. K. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalm Proses Pembelajaran*. *Pustaka Pelajar*, 4 *Indeks Permata Pri Media*.
- Kemdikbud. 2014. *Materi Pelatihan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49942>
- Murti I Gede Ari dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd*. *e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal PGSD*, 9 (1): 1-11.
- Noorhafizah dan Asmawati. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Energi Panas Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Variasi Model Student Teams Achievement Divisions (Stad) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Teluk Dalam 3 Banjarmasin*. *jurnal.fkip.uns.ac.id. Jurnal Paradikma*, 9 (2): 1-4.
- NurWahidin, dan Salwah. (2017). *Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan kecakapan*



- Pembuktian matematis mahasiswa Calon Guru. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2 (2) 3 PT Rineka Cipta.*
- Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. (2023). *Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2), 858-873.*
- Rindengan, M. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(4), 857-866.*
- Rochmah, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumbergempol. IAIN Tulungagung, 18.*
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.*
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada Samatowa, Usman.*
2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT.*
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Mimbar PGSD Undiksha, 5 (2).*
- Tumurang. Hetty J dkk. 2020. “penerapan pendekatan peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada pembelajaran siswa kelas IV SD INPRES Kakaskasen III”. *Primary: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 1. No 1*
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Warsono, Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori Dan Asesmen.*
- Widoyoko, Eko Putra. (2009). *Evaluasi Program Belajar.*
- Wulandari, B. 2013. *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PCK di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(2):178-191.*
- Zuhdan K. Prasetyo. 2013. *Bahan Ajar Pemantapan Penguasaan Materi Pendidikan Profesi Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Konsep Dasar Pendidikan IPA. Universitas Negeri Yogyakarta.*

